

**BAB IV**  
**DESKRIPSI DAN ANALISIS**  
**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**A. Deskripsi Data**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam hal ini adalah menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw pada pelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung satuan waktu dilaksanakan dalam 2 tahap siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum melakukan pelaksanaan siklus I dan siklus II peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui kemampuan siswa. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas secara lengkap adalah sebagai berikut:

**1. Pra Siklus**

Pelaksanaan pembelajaran matematika kelas V MI Islamiyah Bulusari masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah guru menjelaskan materi kemudian memberikan contoh soal, peserta didik menyalinnya di buku tulis mereka masing-masing.

Sebelum diadakan tindakan, terlebih dahulu dilaksanakan observasi pembelajaran di kelas V MI Islamiyah Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan soal pre test pada siswa kelas V MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak. Sehingga dari data observasi melalui soal pre test diperoleh data hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan pra siklus dapat dilihat dalam Tabel 4.1

Dari Tabel 4.1 didapatkan bahwa hasil belajar pra siklus belum dinyatakan tuntas, karena nilai rata-rata kelas baru mencapai 55,6 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 60.

Sementara prosentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 56% jauh di bawah prosentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 75%. Sehingga dari hasil pra siklus diatas akan dilakukan pembelajaran pada siklus I.

**Tabel 4.1 : Nilai Hasil Belajar Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Nilai	% Ketercapaian	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	SP 1	70	70 %	✓	
2	SP 2	60	60%	✓	
3	SP 3	50	50%		✓
4	SP 4	20	20%		✓
5	SP 5	70	70%	✓	
6	SP 6	50	50%		✓
7	SP 7	50	50%		✓
8	SP 8	30	30%		✓
9	SP 9	50	50%		✓
10	SP 10	90	90%	✓	
11	SP 11	70	70%	✓	
12	SP 12	70	70%	✓	
13	SP 13	40	40%		✓
14	SP 14	50	50%		✓
15	SP 15	60	60%	✓	
16	SP 16	60	60%	✓	
17	SP 17	60	60%	✓	
18	SP 18	60	60%	✓	
19	SP 19	60	60%	✓	
20	SP 20	70	70%	✓	
21	SP 21	90	90%	✓	

22	SP 22	60	60%	✓	
23	SP 23	30	30%		✓
24	SP 24	40	40%		✓
25	SP 25	30	30%		✓
Jumlah		1390		14	11
Rata-rata		55,6	55,6%	56%	44%

## 2. Siklus I

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Perencanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan skenario pembelajaran siklus I yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi operasi hitung satuan waktu.
- 2) Membuat lembar kerja ahli.
- 3) Membuat lembar soal untuk evaluasi siklus I

### b. Pelaksanaan Tindakan

**Tabel 4.2 : Jadwal Pelaksanaan Siklus I**

Hari/Tanggal	Waktu	Pertemuan Ke-	Materi
Kamis, 25 September 2014	2 x 35 menit	1 (Satu)	Opersai hitung yang melibatkan satuan waktu
Jum'at, 26 September 2014	1 x 35 menit	2 (Dua)	Evaluasi Siklus I

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan peserta didik menjawab salam dengan serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai, guru mengabsen peserta didik. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya.

Setelah melakukan appersepsi, guru menjelaskan model pembelajarn yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw.

Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang dibentuk kelompok urut nomor absen pertama samapai terakhir. Dengan rincian nomor absen 1-5 kelompok 1, nomor absen 6-10 kelompok 2, nomor absen 11-15 kelompok 3, nomor absen 16-20 kelompok 4, dan nomor absen 21-25 kelompok 5. Setelah peserta berkelompok, guru membagikan lembar kerja ahli. Masing-masing peserta didik (anggota) mendapatkan 5 lembar kerja ahli yang terdiri dari lembar kerja ahli 1 sampai lembar kerja ahli 5. Setelah lembar kerja ahli dibagikan, masing - masing ketua kelompok membagi anggotanya untuk mengerjakan lembar kerja ahli. Satu anggota mengerjakan satu lembar kerja ahli. Setiap anggota kelompok yang mengerjakan lembar kerja ahli yang sama berkumpul untuk mendiskusikan lembar kerja ahli tersebut sampai mengerti dan dapat menyelesaikannya dengan benar. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 1 yang lainnya. Anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 berkumpul dengan anggota yang mengerjakan lembar kerja ahli 2 yang lainnya, dan seterusnya. Suasana menjadi gaduh saat peserta didik berpindah tempat untuk berdiskusi. Setelah suasana kembali tenang, peserta didik mulai berdiskusi untuk menyelesaikan lembar

kerja ahli. Guru berkeliling mengawasi peserta didik dalam berdiskusi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

Setelah menyelesaikan lembar kerja ahli, peserta didik kembali ke kelompok asalnya dan bergantian mengajarkan teman dalam satu kelompoknya. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Namun, peserta didik tidak ada yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas, sehingga guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju ke depan kelas. Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berani mempresentasikan ke depan kelas.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan pada peserta didik bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan atau evaluasi dengan materi yang telah diajarkan. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab serempak oleh peserta didik.

## 2) Pertemuan kedua

Guru mengawali pelajaran dengan salam, peserta didik menjawab serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai, guru mengabsen peserta didik.

Selanjutnya Guru memerintahkan peserta didik untuk memasukkan semua buku ke dalam laci. Guru membagikan lembar soal kepada peserta didik. Pada evaluasi siklus I.

Pada evaluasi siklus I diikuti oleh semua peserta didik kelas V, yakni sebanyak 25 peserta didik. Peserta didik diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Setelah waktu habis, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan evaluasi mereka. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

c. Hasil Pengamatan

Hasil Pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus I, adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik belum terbiasa secara berkelompok, sehingga pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw belum terlaksana secara optimal.
- 2) Peserta didik masih takut untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sehingga guru harus menunjuk terlebih dahulu peserta didik untuk maju mewakili kelompoknya masing-masing.
- 3) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.

d. Hasil Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti bersama observer berdiskusi tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu diadakan perbaikan yaitu:

- 1) Masih banyak peserta didik yang belum berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 2) Masih ada beberapa murid yang pasif.
- 3) Ada beberapa murid yang trouble maker (pembuat masalah) dalam kelompoknya.
- 4) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan observer untuk pelaksanaan siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar berani maju di depan kelas.

- 2) Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- 3) Peneliti memberikan peringatan kepada peserta didik yang trouble maker.
- 4) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan skenario pembelajaran siklus II yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi operasi hitung satuan waktu
- 2) Membuat lembar kerja ahli
- 3) Membuat lembar soal untuk evaluasi siklus II

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

**Tabel 4.3 : Jadwal Pelaksanaan Siklus II**

Hari/Tanggal	Waktu	Pertemuan Ke-	Materi
Senin, 29 September 2014	2 x 35 menit	1 (Satu)	Opersai hitung yang melibatkan satuan waktu
Selasa, 30 September 2014	1 x 35 menit	2 (Dua)	Evaluasi Siklus II

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru mengucapkan salam, dilanjutkan peserta didik menjawab salam dengan serempak. Ketua kelas memimpin do'a, setelah selesai, guru mengabsen peserta didik. Setelah mengabsen, guru mulai membuka pelajaran dengan mencoba mengingatkan kembali materi sebelumnya.

Setelah melakukan appersepsi, guru menjelaskan model pembelajarn yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw.

Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok. Akan tetapi dalam pembagian kelompok pada siklus II ini guru membagi dengan cara acak yaitu dengan berhitung mulai dari angka 1 – 5 kemudian kembali berulang dari 1 – 5 sampai selesai. Siswa yang menyebutkan angka 1 berkelompok membentuk kelompok 1, yang menyebutkan angka 2 juga berkelompok membentuk kelompok 2, dan seterusnya sampai membentuk 5 kelompok. Dengan perincian setiap kelompoknya terdiri dari 5 peserta didik. Setelah peserta berkelompok, guru membagikan lembar kerja ahli siklus II. Masing-masing peserta didik (anggota kelompok) mendapatkan 5 lembar kerja ahli yang terdiri dari lembar kerja ahli 1 sampai lembar kerja ahli 5. Sama seperti siklus I

Setelah menyelesaikan lembar kerja ahli, peserta didik kembali ke kelompok asalnya dan bergantian mengajarkan teman dalam satu kelompoknya. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Namun, peserta didik tidak ada yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas, sehingga guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju ke depan kelas. Guru memberikan penguatan kepada kelompok yang berani mempresentasikan ke depan kelas.

Guru kemudian membagikan lembar soal evaluasi siklus II kepada peserta didik. Pada evaluasi siklus II diikuti oleh semua peserta didik kelas V, yakni sebanyak 25 peserta didik. Peserta didik diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan soal evaluasi. Setelah waktu habis, peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan evaluasi mereka. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam, kemudian peserta didik menjawab salam.

c. Hasil Pengamatan

Hasil Pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus II, adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sudah terbiasa secara berkelompok, sehingga pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw terlaksana lebih optimal.
- 2) Peserta didik sudah ada yang berani untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- 3) Peserta didik sudah bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.

d. Hasil Refleksi

Setelah perencanaan, pelaksanaan, dan observasi pembelajaran dilakukan, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan kolabolator dengan hasil diskusi sebagai berikut :

- 1) Peserta didik sudah berani mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.
- 2) Peserta didik sudah aktif dalam berdiskusi.
- 3) Peserta didik tidak ada yang trouble maker (pembuat masalah) dalam kelompoknya.
- 4) Hasil belajar peserta didik meningkat dengan baik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran matematika materi operasi hitung satuan waktu mengalami peningkatan dari siklus I. Meningkatnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan nilai rata-rata kelas telah mencapai lebih dari 60 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai lebih dari 75% pada siklus II. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus III.

## **B. Analisis Penelitian Tindakan Kelas**

### **1. Pra Siklus**

Pada pra siklus masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Nilai peserta didik pada pra siklus ini menunjukkan bahwa dari 25 peserta didik terdapat 11 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih di bawah KKM yaitu 60, sedangkan peserta didik yang nilainya tuntas hanya 14 peserta didik, sehingga ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 56%. Sehingga akan ditindak lanjuti dengan melakukan Siklus I. Adapun hasil nilai pra siklus dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.4 : Nilai Rata-rata dan Kentutasan Belajar Pra Siklus**

No	Indikator	Pra siklus
1	Rata-rata	55,6
2	Ketuntasan belajar klasikal	56%

## 2. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw pada materi operasi hitung pengukuran waktu. Peserta didik belum bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw. Suasana kelas terlihat masih kacau, dapat dikatakan belum kondusif sehingga guru harus sering meleraikan untuk mengkondisikan kelas agar lebih tenang. Pada siklus I ini rata-rata peserta didik masih malu dan takut untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi. Selain itu, masih banyak peserta didik yang pasif dan tidak mau berdiskusi, hanya menunggu jawaban dari teman yang mengerjakan.

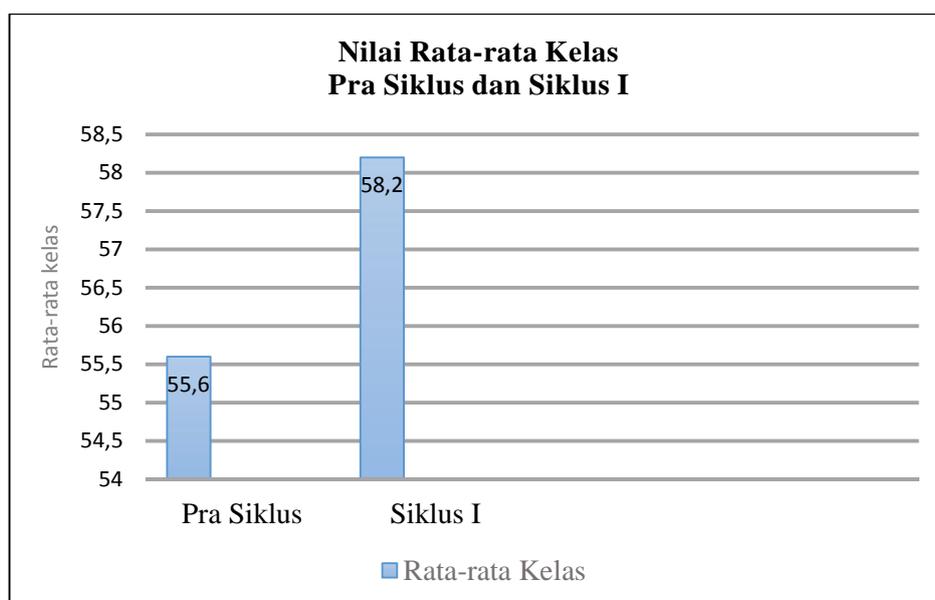
Hasil belajar peserta didik pada siklus I yang diperoleh mengalami peningkatan nilai dari nilai pra siklus, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi pada siklus I (terlampir)

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V pada siklus I sebesar 58,2 dengan belajar klasikal 60% dan yang tidak tuntas sebanyak 40%. Dari 25 peserta didik yang tuntas sebanyak 15 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 peserta didik yakni masih di bawah KKM.

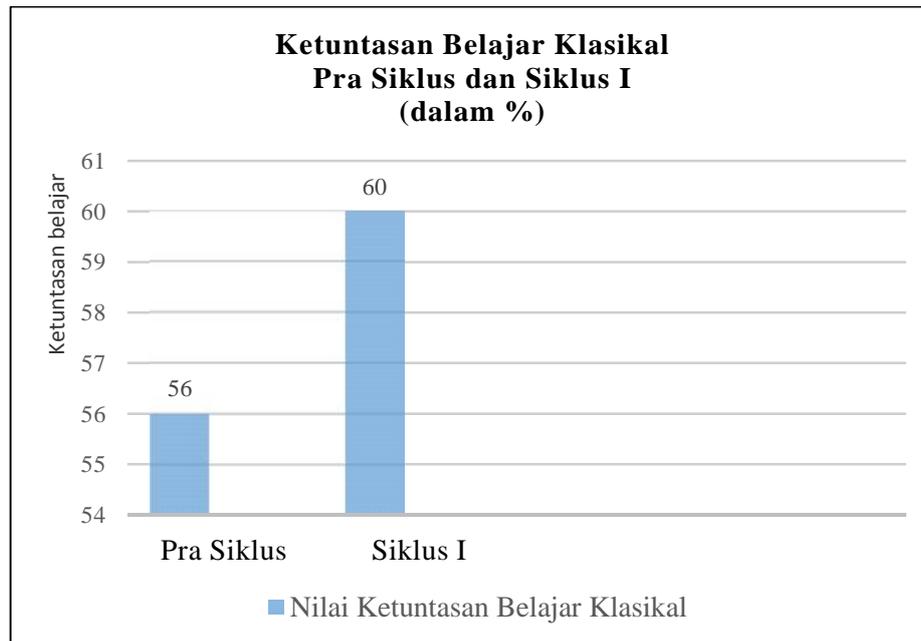
Dari data tersebut, diketahui bahwa untuk indikator penelitian pertama (rata-rata kelas) dan kedua (ketuntasan belajar klasikal) masih di bawah ketentuan yang ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian diperlukan perbaikan ke tahap siklus selanjutnya yakni pada siklus II. Adapun hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I dapat dilihat dalam Tabel 4.5, Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 berikut:

**Tabel 4.5 : Hasil Belajar Siklus I**

No	Indikator	Pra siklus	Siklus I
1	Rata-rata	55,6	58,2
2	Ketuntasan belajar klasikal	56%	60%



**Gambar 4.1 : Perbandingan nilai rata-rata kelas Pra Siklus dan Siklus I**



**Gambar 4.2 : Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal Pra Siklus dan Siklus I**

### 3. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw pada materi pokok operasi hitung satuan waktu. Peserta didik sudah bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw. Suasana kelas terlihat lebih kondusif dibandingkan dengan siklus I. Beberapa peserta didik sudah mulai percaya diri hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang berani bertanya kepada guru perihal menyelesaikan lembar kerja ahli tanpa adanya rasa takut, bahkan ada peserta didik yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru. Serta peserta didik sudah mulai aktif dalam berdiskusi dan tidak lagi menggantungkan jawaban dari temannya.

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V pada siklus II sebesar 66,6 dengan ketuntasan belajar klasikal 76% yang sudah berada di atas ketentuan yaitu nilai rata-rata kelas lebih dari 65 dan

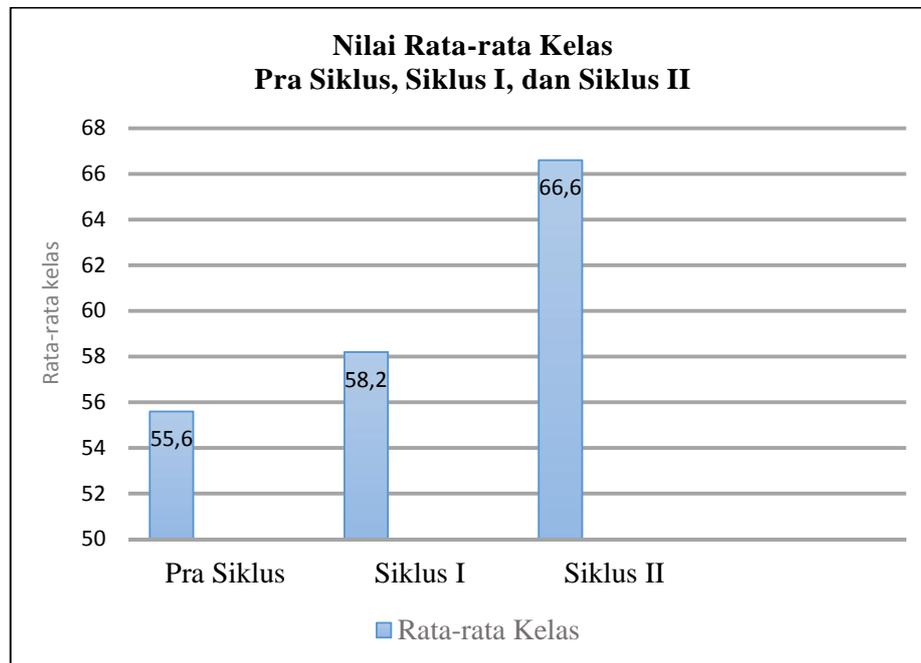
ketuntasan belajar klasikal di atas 75 %. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 19 sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 peserta didik yang masih di bawah KKM.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi pada siklus II (terlampir).

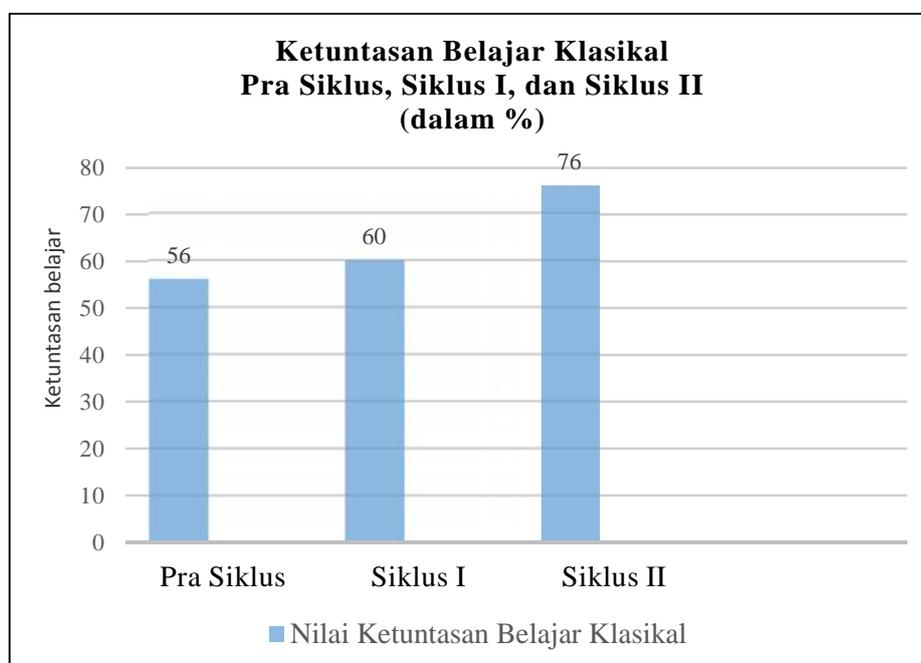
Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar sudah mencapai indikator yang diinginkan oleh peneliti yakni nilai rata-rata kelas 65 dengan ketuntasan belajar klasikal 75%. Dengan demikian tidak perlu dilakukan siklus III. Adapun hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.3 serta Gambar 4.4 berikut:

**Tabel 4.6 : Hasil Belajar Siklus II**

No	Indikator	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	55,6	58,2	66,6
2	Ketuntasan belajar klasikal	56%	60%	76%



**Gambar 4.3 : Perbandingan nilai rata-rata kelas Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**



**Gambar 4.4 : Perbandingan Ketuntasan Belajar Klasikal Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

## C. Pembahasan

### 1. Pra Siklus

Pada pembelajaran pra siklus, guru masih menggunakan metode konvensional yaitu belum menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw. Sebelum diadakan tindakan peneliti memberi soal pre test pada peserta didik dari pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan evaluasi didapatkan nilai rata-rata siswa 55,6 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 56%.

Artinya pembelajaran pada pra siklus dapat dikatakan belum tuntas, karena batas ketuntasan belajar siswa sebesar 75%. Maka dari itu perlu diadakannya tindakan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw.

### 2. Siklus I

Hasil belajar peserta didik pada siklus I yang diperoleh mengalami peningkatan nilai dari nilai pra siklus. Akan tetapi pelaksanaan siklus I belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan.

Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V pada siklus I sebesar 58,2 dengan ketuntasan belajar klasikal 60% yakni masih dibawah KKM. Peningkatan hasil belajar pada siklus I dianggap belum memuaskan dikarenakan beberapa faktor antara lain :

- a) Peserta didik belum bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw.
- b) Suasana kelas terlihat masih kacau.
- c) Peserta didik masih malu dan takut untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi.
- d) Peserta didik masih banyak yang pasif dalam berdiskusi.

Dari hasil yang belum memuaskan diatas maka dilakukan siklus II.

### 3. Siklus II

Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi pada siklus II yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 66,6 dengan ketuntasan belajar klasikal 76% yang sudah berada di atas ketentuan yaitu nilai rata-rata kelas lebih dari 65 dan ketuntasan belajar klasikal di atas 75%.

Keberhasilan indikator tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a) Peserta didik sudah bisa mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw.
- b) Suasana kelas terlihat lebih kondusif dibandingkan dengan siklus I.
- c) Beberapa peserta didik sudah mulai percaya diri dan tidak takut untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- d) Peserta didik sudah mulai aktif dalam berdiskusi dan tidak lagi bergantung jawaban dari temannya